

ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI PADA KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII UPT SPF SMP NEGERI 35 MAKASSAR

ANALYSIS OF COHESION AND COHERENCE IN WRITING DESCRIPTIONS FOR CLASS VII STUDENTS OF UPT SPF SMP NEGERI 35 MAKASSAR.

Hendriani Daiman,^{1*} Mas'ud Muhammadiyah,² Muhammad Bakri³

hendrianidaiman@gmail.com,⁺ masud.muhammadiyah@universitasbosowa.ac.id,²
muhbakri0208@gmail.com³

¹Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Bosowa, Jl. Urip Sumaharjo Km. 4, Makassar 90231,
Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan kohesi dan koherensi pada karangan siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 54 orang kemudian dibagi menjadi 10 kelompok. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes menulis karangan deskripsi yang dianalisis dengan reduksi data, display data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penggunaan aspek kohesi dan koherensi dalam menulis karangan siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil karangan siswa yang sudah dianalisis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar cukup mengerti tentang penggunaan kohesi dan koherensi dalam menulis karangan deskripsi.

Kata kunci: Kohesi Dan Koherensi, Karangan Deskripsi Siswa.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the use of cohesion and coherence in the essays of class VII students of UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this study were 54 students of class VII then divided into 10 groups. The data collection technique used in this study was a descriptive essay writing test technique which was analyzed by data reduction, data display and conclusion. The results of this study indicate that there is a use of cohesion and coherence aspects in writing essays by class VII students of UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar. This can be seen from the results of students' essays. Thus, it can be concluded that class VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar quite understands the use of cohesion and coherence in writing descriptive essays.

Keywords: Cohesion and Coherence, Student Description Essay

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari dalam pembelajaran. Materi bahasa Indonesia diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni materi yang bersifat pengetahuan dan bersifat keterampilan. Materi keterampilan dikelompokkan lagi menjadi empat jenis, seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Salah satu tujuan utama belajar bahasa Indonesia disekolah, yaitu untuk memberikan bekal keterampilan menulis bagi para siswa. Dengan keterampilan menulis yang mencukupi siswa dapat mengemukakan pikiran, ide, atau gagasan secara tertulis dengan baik.

Penyampaian gagasan khususnya melalui media tulis informasi dan pesan yang ingin disampaikan tergantung pada pemafaatan unsur bahasa yang diwujudkan dalam media tulisan. Dalam hal ini pilihan kata, penggunaan kata dalam kalimat, dan pengorganisasian karya tulis memiliki peran penting. Berkaitan dengan hal ini, Mas'ud Muhammadiyah, dkk (2015: 109-111) mengatakan bahwa penggunaan bahasa harus memperhatikan bentuk dan strukturnya sehingga menarik, berkesan, menjadi pusat perhatian, dan menimbulkan keingintahuan pembaca. Bahkan dalam tulisan lain Mas'ud, dkk (2020) menjelaskan bahwa bahasa digunakan dalam bentuk membujuk, memengaruhi, mendebat, menyangkal, membela, dan bereaksi terhadap orang lain untuk mengungkapkan sesuatu secara sadar dan terkendali.

Pengorganisasian karya tulis ditunjuk oleh setiap kalimat yang berkembang dengan logis dan mendukung ide utama dalam paragraf. Kalimat-kalimat dalam paragraf harus selalu berkaitan secara padu dan runtut dengan kalimat sebelum atau sesudahnya. Dalam pengorganisasian karya tulis dapat ditandai dengan suatu bentuk lingual yang tampak dan tidak tampak. Hubungan yang ditandai dengan suatu lingual yang tampak disebut

kohesi. Hubungan yang diwujudkan melalui hubungan makna disebut koherensi.

Kohesi merupakan, hubungan antara unsur yang tampak pada wacana (Yule dalam, Eti Setiawati dan Rossi Rusmawati, 2019: 19). Menurut Brown dan Yule dalam, Aulia Narkholifah (2021: 316), menegaskan bahwa keterpaduan dan keterpahaman antara satu satuan dalam teks dan memiliki hubungan antara paragraf. Oleh karena itu kohesi dan koherensi merupakan unsur kewacanaan yang penting untuk menghasilkan karya tulis yang bagus.

Pada tingkatan sekolah menengah pertama banyak materi yang dipelajari tentang menulis kebahasaan khususnya yang berkaitan dengan karya tulis. Salah satu kompetensi dasarnya yaitu menulis deskripsi. Menulis karangan deskripsi bertujuan untuk melatih siswa dalam mengarang atau menulis. Menulis karangan deskripsi dianggap lebih mudah karena siswa diminta untuk menuliskan berdasarkan apa yang mereka temukan atau apa yang mereka lihat, contohnya siswa diminta untuk mendeskripsikan teman yang berada dalam satu kelas dengannya. Penyusunan sebuah karangan yang baik, yang kohesif dan koheren, dalam hal ini siswa sering mendapatkan kesulitan ketika mereka ingin menuliskan kata-kata untuk dijadikan sebuah kalimat yang jelas dan singkat.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas, penulis menganalisis kohesi dan koherensi pada karangan deskripsi siswa karena kohesi dan koherensi pada karangan deskripsi siswa karena mengingat aspek kohesi dan koherensi sangat penting keberadaannya dalam menulis sebuah karangan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Kohesi

Kohesi yaitu organisasi sintaktik wadah kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan (Asdar, 2015:61). Menurut Hallisay & Hassan dalam, Hanafiah (2014:137), kohesi merupakan kemungkinan terjalannya keteraturan hubungan semantik antara unsur-unsur dalam wacana, yang berarti kohesi adalah organisasi semantik yang merujuk pada perkaitan kebahasaan yang didapati pada suatu ujaran yang membangun suatu wacana.

Sedangkan Keraf dalam, Eti Setiawati dan Rossi Rusmawati (2019:19) menjelaskan bahwa, kohesi adalah perpaduan yang baik dan kompak diantara kata atau kelompok kata yang membentuk sebuah kalimat, hubungan antara objek, subyek, predikat, dan keterangan.

Kemudian Sumarlam dalam, Eti Setiawati dan Rossi Rusmawati (2019:20), membagi kohesi menjadi dua bagian, diantaranya kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

a. Kohesi leksikal

Ahmad dalam, Hanafiah (2014:137) mengatakan bahwa, kohesi leksikal merupakan kata atau frasa yang menghubungkan kalimat-kalimat

dengan pemakai leksikal dan dapat membentuk suatu wacana yang utuh. Dalam menyelesaikan sebuah tulisan yang baik dan dapat dimengerti oleh pembaca, disarankan untuk ditulis menggunakan pilihan kata yang baik dan benar sesuai dengan isi tulisan yang dimaksud. Pilihan kata yang baik akan menciptakan relasi unsur semantik antara lingual yang satu dengan lingual yang lain yang sesuai. Kohesi leksikal diklasifikasikan kedalam beberapa bagian, berikut akan dijelaskan.

1) Repetisi

Repetisi adalah pengulangan suku kata dalam suatu lingual, seperti bunyi, suku kata, ataupun kalimat yang dianggap penting pada suatu wacana untuk memberikan tekanan pada konteks yang sesuai (Sumarlam dalam, Nur Aisyah 2019:154).

2) Sinonim

Sinonim yaitu suatu aspek yang leksikal yang berfungsi untuk mendukung sebuah wacana yang memiliki makna yang kurang lebih sama dalam satu kalimat. Kridalaksana dalam, Nur Aisyah (2019:155) menjelaskan bahwa dalam kamus linguistik sinonim merupakan sebuah bahasa yang memiliki kesamaan makna baik dalam sebuah kata, kelompok kata, kalimat. Pada umumnya sinonim berlaku pada sebuah kata saja.

3) Antonim

Antonim diartikan sebagai lawan kata atau istilah yang digunakan dalam sebuah kalimat atau biasa disebut oposisi. Chaer dalam, Hanafiah (2014:137) mengatakan bahwa antonim merupakan nama lain untuk benda atau hal lain yang maknanya berlawanan dengan kata atau frasa lain dapat diiigunakan untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. didalam suatu tuturan.

4) Kolokasi

Kolokasi, merupakan asosiasi dalam menggunakan pilihan kata yang sering digunakan berdampingan, yaitu kata-kata yang digunakan pada satuan atau domain tertentu.

5) Hiponim (hubungan atas bawah)

Hiponim, merupakan satuan bahas yang maknanya dapat dianggap sebagai bagian dari makna satuan lingual yang lain.

6) Ekuivalensi (kesepadanan)

Ekuivalensi, merupakan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan lingual yang lain pada sebuah paradikma.

b. Kohesi gramatikal

Kohesi gramatikal merupakan keterkaitan gramatikal antara bagian-bagian wacana (Baryadi dalam, Perdani, 2017:26). Ada beberapa jenis kohesi gramatikal, antara lain referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi.

1) Referensi

Referensi merupakan suatu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang menunjuk satuan lingual yang mendahuluinya (Barayadi dalam, Perdani, 2017:26).

Kata-kata yang bersifat deiktis ditunjukkan oleh anaforis dan kataforis. Kohesi penunjukkan dibedakan menjadi dua bagian, diantaranya penunjuk anaforis dan penunjukan kataforis.

a) Referensi anaforis

Referensi anaforis adalah referensi yang ditandai oleh adanya konstituen yang menunjuk konstituen disebelah kiri (Barayadi dalam, Perdani, 2017:26). Atau bisa juga dikatakan referensi anaforis menunjuk pada konstituen sebelum kata yang ditunjuk.

b) Referensi kataforis

Referensi kataforis merupakan referensi yang ditandai oleh adanya konstituen yang mengacu pada konstituen disebelah kanan (Barayadi dalam, Perdani 2017:26). Bisa juga dikatakan referensi kataforis mengacu pada konstituen sesudah kata yang ditunjuk. Referensi kataforis ditunjuk dengan kata, ini, yaitu, yakni, berikut.

2) Substitusi

Mulyana dalam, Nurfitriani, dkk (2018:42) menjelaskan bahwa substitusi (penggantian) adalah proses dan hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar. Penggantian dilakukan untuk memperoleh unsur pembeda atau menjelaskan struktur tertentu. Proses substitusi merupakan hubungan gramatikal, dan lebih bersifat hubungan kata dan makna.

3) Elipsis (Pelapasan)

Pelepasan merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa pelepasan atau penghilangan satuan lingual yang telah disebutkan sebelumnya. Penghilangan yang dilakukan tersebut karena kata, frasa, atau kalimat yang dihilangkan tersebut telah dinyatakan sebelumnya sebelumnya (Sumarlam dalam, Nur Aisyah. 2019:156).

4) Konjungsi

Konjungsi atau kata sambung merupakan satuan lingual yang berperan dalam menyambung atau merangkaikan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, serta kalimat dengan kalimat. Berdasarkan perilaku sintaksis, konjungsi dapat dibedakan kedalam beberapa bagian yaitu:

a) Konjungsi kordinatif

Konjungsi kordinatif, konjungsi yang merangkaikan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya atau memiliki status yang sama, seperti kata: *dan, serta, atau, tetapi, melainkan, padahal, dan sedangkan*.

b) Konjungsi korelatif

Konjungsi korelatif, merupakan konjungsi yang merangkaikan dua kata, frasa atau klausa yang memiliki tingkatan sintaksis yang sama.

c) Konjungsi subordinatif

Menurut Lubis (dalam, Diah 2012: 27) konjungsi subordinatif terbagi menjadi sepuluh bagian, antara lain: subordinatif waktu, subordinatif syarat, subordinatif pengandaian, subordinatif tujuan, subordinatif konsesif, subordinatif kemiripan, subordinatif penyebab, subordinatif pengakibatan, subordinatif penjelasan, subordinatif cara.

2. Koherensi

Koherensi merupakan hubungan yang cocok dan sesuai atau ketergantungan yang satu dengan yang lain secara rapi, seperti bagian-bagian dalam wacana, atau argumen-argumen suatu rentetan penalaran (Tarigan dalam, Naffilah, dkk 2019:38).

Koherensi memiliki dua bagian, diantaranya kohesi berpenanda dan kohesi tidak berpenanda.

a. Kohesi berpenanda

Koherensi berpenanda merupakan penanda-penanda yang membangun kekoherensian kalimat pada sebuah wacana. Ada beberapa jenis koherensi, yaitu koherensi kausalitas, koherensi kontras, koherensi aditif, koherensi rincian, koherensi temporal dan koherensi kronologis.

1) Koherensi kausalitas

Koherensi kausalitas merupakan koherensi yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat. Koherensi ini dinyatakan kalimat pertama sebab dan kalimat berikutnya akibat. Koherensi kausalitas biasa ditandai dengan kata oleh karena itu, sehingga.

2) Kohrensi kontras

Koherensi kontras merupakan koherensi yang menyebabkan hubungan perlawanan. Jenis koherensi ini biasanya ditandai dengan konjungsi yang menyatakan adanya hubungan perlawanan, yakni kata akan tetapi, namun dan melainkan.

3) Koherensi aditif

Koherensi aditif merupakan jenis koherensi yang adanya makna penambahan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Kata yang penambahan ditandai dengan kata disamping itu, dan selain itu.

4) Koherensi rincian

Koherensi rincian merupakan koherensi yang menyatakan hubungan rincian penjelasan suatu hal. Biasanya koherensi rincian ditandai kata yaitu, antara lain, misalnya dan seperti.

5) Koherensi temporal

Koherensi temporal merupakan hubungan makna waktu antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain.

6) Koherensi kronologis

Koherensi kronologis adalah hubungan rangkaian waktu. Koherensi ini sering ditunjukkan konjungsi yang menyatakan hubungan temporal. Kohrerensi ini biasa ditandai dengan kata sekarang, setelah, dulu, belum.

b. Koherensi tidak berpenanda

Koherensi tidak berpenanda merupakan koherensi yang diungkapkan secara implisit, tidak diungkap dengan penanda.

1) Koherensi perurutan

Koherensi perurutan adalah hubungan makna yang menyatakan perbuatan yang dilakukan secara bertahap. Koherensi perurutan berisi mengenai tahap-tahap terjadinya suatu kejadian.

2) Koherensi perian

Koherensi perian adalah hubungan makna yang menyatakan penjelasan suatu hal secara jelas dan terperinci.

3. Karangan

Menurut Finosa dalam Maria (2016:120), karangan adalah hasil akhir dari merangkai kata, kalimat dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik atau tema tertentu.

Karangan adalah rangkaian kalimat yang logis, padu dan sistematis yang berisi pengalaman, pikiran atau pelukisan tentang suatu obyek, suatu peristiwa atau suatu masalah Tarigan dalam, Dede Tatang Sunarya (2017:154).

a. Tujuan mengarang

Menurut Dalman dalam, Maria (2016:12), supaya karangan sungguh-sungguh mengenai sasarannya, efektif, dan pembaca, merasa puas, maka ada beberapa tujuan yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Memberi tahu atau memberi informasi tentang karangan yang ditunjukkan kepada pikiran untuk menambah pengetahuan dan mengajukan pendapat persoalan.
- 2) Menggerakkan hati, menggetarkan perasaan, mengharukan; karangan ditunjukkan untuk menggugah perasaan, untuk mempengaruhi, mengambil hati, membangkitkan simpati.

Jadi menulis karangan yaitu sebagai proses melambungkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya, segala ide, pikiran dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan ditulis dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang berpola melalui lambang-lambang tersebut pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan penulis.

b. Langkah-langkah menulis karangan

1) Menentukan topik karangan

Topik karangan merupakan gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan.

2) Merumuskan tema

Tema adalah perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan.

3) Menyusun kerangka karangan

Kerangka karangan merupakan rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan.

4) Mengembangkan kerangka karangan

Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama akan didukung kalimat penjelas. Dengan demikian kalimat menjadi utuh dan informasi lengkap. Pengembangan biasanya memerlukan jumlah bukti yang mendukung gagasan penulis.

c. Jenis-jenis karangan

Kegiatan mengarang bukanlah sebuah hal yang langka ditemukan tetapi bagian dari dunia pendidikan khususnya di pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak dapat dipisahkan. Berikut jenis-jenis karangan.

1) Karangan argumentasi

Karangan argumentasi adalah jenis wacana yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya.

2) Karangan eksposisi

Karangan eksposisi adalah tulisan yang bermaksud untuk menangkan, menyampaikan atau menguraikan suatu hal yang dapat memperluas pengetahuan atau pandangan pembaca.

3) Karangan persuasi

Karangan persuasi adalah tulisan yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan oleh penulis.

4) Karangan narasi

Karangan narasi merupakan tulisan yang biasanya ditulis berdasarkan rekaan atau imajinasi. Namun demikian narasi juga ditulis berdasarkan pengalaman pribadi. Pengamatan atau wawancara narasi pada umumnya merupakan himpunan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian. (Nurdin dalam, Maria 2016:13).

4. Karangan Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari bahasa Latin yaitu menggambarkan atau memeriksa suatu hal. Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan atau memeriksa suatu hal dengan jelas sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan atau mengalaminya sendiri. Melalui deskripsi penulis menyalurkan kesan-kesannya, perasaannya, hasil pengamatan kepada pembaca.

Dalam penulisan deskripsi hal yang harus diperhatikan tidak hanya ciri-ciri, sifat atau hakikat pada objek tertentu. Tetapi, sesuatu yang dideskripsikan yaitu mengenai apa yang dilihat, dicium, dirasakan, apa yang dirasakan oleh hati, seperti rasa takut, rasa cemas, jijik, dan haru.

Agar kita dapat menggambarkan sesuatu dengan sehidup-hidupnya, hal pertama yang dilakukan, adalah melatih diri mengamati sesuatu. Segala sesuatu yang ada di sekeliling kita yang dapat kita amati, misalnya mengamati pohon-pohon yang bergoyang diterpa angin, dan orang-orang berlalu lalang yang sedang mengendarai sepeda motor. Kemudian melukiskan bagian-bagian yang penting sedetail mungkin, seperti terjebak macet saat hujan, maka situasinya sedang berada di jalan dan hujan.

a. Ciri-ciri karangan deskripsi

Menurut Semi dalam, Ali Maulana (2014:16) ada lima ciri-ciri penanda deskripsi.

- 1) Deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
- 2) Deskripsi lebih bersifat memberi pengaruh sensitiv dan membentuk imajinasi pembaca.
- 3) Deskripsi disampaikan dengan kata yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
- 4) Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang objeknya pada umumnya benda, alam warna dan manusia.
- 5) Organisasi penyampaian lebih banyak menggunakan susunan uang.

b. Macam-macam deskripsi

1) Deskripsi ekspositorik

Deskripsi eskpositorik dimana penulis hanya ingin memberitahukan, memperhatikan, dan memperdengarkan kepada pembaca. Ada atau tidaknya kesan pembaca tidak menjadi masalah bagi penulis. Deskripsi ekspositorik bertujuan menjelaskan sesuatu dengan perincian yang jelas sebagaimana adanya tanpa menekankan adanya unsur impresi atau sugesti kepada pembaca.

2) Deskripsi artistik (impresionistik)

Deskripsi impresionistik adalah gambaran yang mengarahkan kepada pemberian pengalaman kepada pembaca bagaikan berkenalan langsung dengan objek yang disampaikan, dengan cara menciptakan sugesti dan impresi melalui keterampilan dengan gaya yang memikat dengan pilihan kata yang menggugah . Deskripsi ini berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek melalui imajinasi pembaca.

Berdasarkan kategori yang lazim, karangan deskripsi yang lazim dipilih atas dua kategori, yakni karangan deskripsi orang dan karangan deskripsi tempat.

a) Deskripsi orang

Dalam mendeskripsikan orang harus mengetahui ciri utama tokoh yang ingin dideskripsikan, seperti apa tingkah laku, watak, bentuk tubuh, penampilannya. Karena seseorang bertampang gagah belum tentu memiliki tingkah laku atau sikap yang baik, begitupun kalau seseorang yang berwajah serem belum tentu hatinya busuk.

b) Deskripsi tempat

Tempat memegang peranan penting dalam sebuah peristiwa. Karena, tidakada peristiwa yang terlpas dari tempat, semua kisah akan memiliki latar belakang tempat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukardi dalam, Asdar (2018:21) mendefinisikan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan metode penggambaran dan penginterpretasian (penafsiran) keadaan objek sesuai dengan apa adanya yang diperoleh di lapangan.

Adapun jenis penelitian kualitatif, merupakan jenis metode penekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan yang natural atau almah. Dalam penelitian dengan menggunakan metode jenis penelitian kualitatif informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (Sugiyono, 2019:361). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar. Lokasinya terletak di Jl. Telegraf No.1, Pacceakang, Kecamatan Bringkanya, kota Makassar, provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan pada saat jam sekolah di UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar, penelitian mengambil kelas VII sebagai subjek penelitian karena kompetensi dasar pelajaran bahasa Indonesia saat kelas VII pada bab 1 adalah teks deskripsi. Sumber data didapat dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu: Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur selama melakukan penelitian di lokasi penelitian yaitu, di UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar dan Sumber data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah: buku-buku yang relevan dengan judul penelitian dan dokumen-dokumen resmi secara tertulis yang diperlukan oleh peneliti di UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar. Teknik penelitian yang digunakan yaitu penelitian laporan diri (*self-report research*), dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan informasi-informasi di lokasi penelitian dengan melakukan teknik observasi secara langsung. Dalam teknik pengumpulan data selain melakukan observasi peneliti dianjurkan untuk menggunakan teknik pendukung, seperti catatan, kamera, dan rekaman (Asdar, 2018:22). Metode *field trip* merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu (Roestiyah dalam, Philipus, dkk 2019:49). Kemudian memberikan tes berupa menulis karangan setelah melakukan pembelajaran *field trip*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sebuah penelitian pasti menggunakan sumber data, sebagai bahan penelitian yang dikumpulkan kemudian dianalisis dalam sebuah penelitian. Sumber data pada penelitian ini yaitu hasil dari karangan siswa, dalam mengumpulkan terlebih dahulu peneliti mengajak siswa untuk mengikuti pembelajaran *field trip*. *Field trip* merupakan jenis pembelajaran yang dilakukan diluar kelas, disekitar lingkungan sekolah. Setelah melakukan *field trip* siswa diberikan tugas menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil

temuan yang dilakukan selama pembelajaran diluar kelas. Data yang terkumpul ada 10 data dengan judulnya masing-masing.

1. Reduksi data adalah merangkum data.

SMPN 35 Makassar

SMPN 35 terletak di pinggiran kota yang berlokasi di jalan telegraf. No 1. Ketika kita masuk di lingkungan sekolah kita melewati jalan yang disekelilingnya terdapat pohon-pohon yang tinggi. Sangat jauh dari jalanan umum. Walaupun sangat jauh masih banyak siswa yang berminat sekolah disini.

Gedung sekolahnya tidak mewah, akan tetapi nyaman digunakan untuk belajar. Ada suatu ruangan untuk penyimpanan piala disitu juga ada ruangan tunggu.[K.01]

Taman depan sekolah

Taman sekolah kami tidak terlalu luas, berbentuk pesegi panjang. Ada beberapa pohon kecil dan juga ada tiga meja payung yang dibuat dari semen bentuknya buklat atau bundar, dilengkapi juga lima kursi untuk dirtempati duduk.[K.02]

Suasana Sekolah Disiang Hari

Siang hari ini cuacanya sangat panas, semua murid sedang mengikuti pelajaran dikelas masing-masing. Sedangkan aku dan teman kelasku sedang melakukan pembelajaran diluar kelas. Ketika sedang mengikuti pembelajaran, aku melihat ada kelas lain yang sedang mengikuti kelas olahraga, dan ada beberapa orang juga yang berjalan melewati lapangan.[K.03]

Sekolah yang hijau

Sekolah kami sangat sejuk, banyak pohon yang tumbuh disekitar lingkungan sekolah, pohon mangga yang sangat tinggi dan juga pohon nangka. Jika kita masuk di pintu gerbang utama dapat kita lihat sebuah ruangan yang sangat besar, didalam ruangan tersebut ada ruangan kepala sekolah dibagian kanan, dan adminisrtrasi dibagian kiri. Ditengah ruangan itu tersimpan banyak sekali piala-piala yang sudah disusun dengan rapi.[K.04]

Ruangan Kelas VII.2

Kelas VII.2 berada dilantai diantara kelas VII.3 dan VII.1, berada dibagian kanan tepatnya dilantai dua. Di dalam kelas ada tiga puluh meja serta kursi kayu warna cokelat yang sudah tersusun rapi juga ada papan tulis berwarna putih, samping kanannya ada meja guru yang dilapisi taplak meja warna cokelat.

Ruangan kelas VII.2 lebih banyak warna putih, seperti keramik dinding, plafon, dan papan tulis. Selain itu ruangan ini tidak besar tetapi tidak kecil juga, tetapi cukup untuk 30 kursi.[K.05]

Sekolah kami

Gedung sekolah kami sangat besar, ada tiga bangunan dan ditengah ada lapangan untuk upacara. Setiap bangunan memiliki dua lantai yaitu lantai 1 dan lantai 2 dan memiliki fungsi masing-masing. Sekolah kami sangat hijau karena banyak sekai pohon yang tumbuh disekitarnya, paling banyak pohon mangga. Selain itu disini ada kantin, ada musolah, dan ada perpustakaan.[K.06]

Pohon Mangga Dihalaman Sekolah

Dihalaman sekolah ada pohon mangga, yang pohonnya sangat tinggi dan rindang. Terlihat sangat hijau dan indah. Batang pohonnya sangat besar dan akar-akar pohon terlihat muncul diatas permukaan tanah.[K.07]

Kelas VII.4

Kelas VII.4 disini kami belajar. jumlah siswanya 28 orang. kelas ini sangat bersih dan rapi ada tiga puluh meja dan kursi, didepan kelas ada sebuah papan tulis yang warnanya putih. Diatas papan ada foto presiden dan gambar burung garuda dan disamping papan ada meja guru.

Selain itu kelas kami dinding dan kramiknya warna putih. Ada juga jendela disebelah kanan ada 8 dan juga sebelah kiri ada 8 jendela. itulah gambaran tentang kelas VII.4 kelas yang bersih dan rapi.[K.08]

Lingkungan Sekolah

Kami sangat suka sekolah di SMPN 35 Makasssar. Sekolah kami sangat besar dan bersih, disekitar lingkungan sekolah tedapat berbagai jenis pohon. Seperti pohon bakar dan pohon nangka. Lingkungan sekolah kami terlihat sangat bersih tidak ada sampah yang berserakan. Siswa dilang membuang sampah sembarangan atau sibuang pada tempatnya.

Lingkungan sekolah yang bersih dan dan sejuk membuat kita nyaman untuk belajar. Oleh karena itu tetaplah menjaga kebersihan lingkungan.[K.09]

Lapangan sekolah

Lapangan sekolah berada ditengah-tengah gedung. Disekitar lapangan ada pohon-pohon besar. Pohon mangga, bakar dan nangka. Lapangan sekolah

kami tidak terlalu luas tetapi bisa juga dipakai untuk upacara. Selain untuk upacara lapangan juga bisa dipakai untuk olahraga.[K.010]

Berdasarkan reduksi data diatas Menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian dan data yang terkumpul sebanyak 10 data yang diperoleh dari hasil karangan siswa. setelah melakukan reduksi data diatas, selanjutnya peneliti akan melakukan display data atau memilih data yang layak dianalisis atau data yang menggunakan aspek kohesi dan koherensi. Dari 10 data tersebut peneliti menemukan 8 data menggunakan aspek kohesi dan koherensi Kedua aspek tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dituliskan pada bab 1. Data yang menggunakan aspek kohesi dan koherensi, diantaranya adalah data [K01], [K02], [K05], [K06], [K07], [K08], [K09], dan data [K010], kemudian data [K03] dan data [K04] merupakan data yang tidak layak dianalisis karena tidak ditemukan penggunaan kohesi dan koherensi pada data tersebut. Data yang menggunakan aspek kohesi dan koherensi tersebut akan diuraikan pada dibawah ini.

2. Menyajikan Data

Data [K.01] Gedung sekolahnya tidak mewah, **akan tetapi** nyaman digunakan untuk belajar.

Data [K02] Ada beberapa pohon kecil dan juga ada tiga meja payung yang dibuat dari semen **bentuknya bulat** atau **bundar**, dilengkapi juga lima kursi untuk dirtempati duduk.

Data [K05a] Ruangan ini **tidak besar** dan **tidak kecil** juga, tetapi cukup untuk 30 kursi.

Data [K05b] Kelas VII.2 **berada** dilantai diantara kelas VII.3 dan VII.1, **berada** dibagian kanan tepatnya dilantai dua.

Data [K06a] Selain itu disini **ada** kantin, **ada** musolah, dan **ada** perpustakaan.

Data [K06b] Sekolah kami sangat hijau karena banyak sekali pohon yang tumbuh disekitarnya, paling banyak pohon mangga **Selain** itu disini ada kantin, ada musolah, dan ada perpustakaan.

Data [K07] Di halaman sekolah ada **pohon** mangga, yang **pohon** sangat tinggi dan rindang.

Data [K08] **Selain** itu kelas kami dinding dan keramiknya warna putih. Ada juga 8 jendela sebelah kanan juga 8 sebelah kiri.

Data [K09a] Lingkungan sekolah kami terlihat sangat bersih tidak ada sampah yang berserakan, Siswa dilarang **membuang sampah sembarangan** atau **dibuang pada tempatnya**.

Data [K09b] Lingkungan sekolah yang bersih dan dan sejuk membuat kita nyaman untuk belajar. **Oleh karena itu** tetaplah menjaga kebersihan lingkungan

Data [K09c] Lingkungan sekolah kami terlihat sangat bersih tidak ada **sampah** yang berserakan, karena dilang membuang **sampah** sembarangan atau dibuang pada tempatnya.

Data [K010] Sekolah kami tidak terlalu luas tetapi bisa juga dipakai untuk upacara. **Selain** untuk upacara lapangan juga bisa dipakai untuk upacara.

Setelah melakukan display data diatas dari 8 data yang layak dianalisis ditemukan 12 data yang akan dianalisis. Data [K01], [K02], [K05] ada 2 data yang ditemukan diantaranya data [K05a] dan data [K05b], pada data [K06] ada 2 aspek juga yang digunakan yang diklasifikasi menjadi data [K06a] dan [K06b], data [K07], data [K08], data [K09] ditemukan 3 aspek yang ditemukan dan dikelompokan menjadi data [K09a], [K09b], dan [K09c] kemudian data [K010].

3. Conclusion

Setelah melakukan reduksi data dan display data, ditemukan 12 jenis data yang akan dianalisis. Keduabelas data tersebut menggunakan aspek kohesi dan koherensi, yaitu data [K0] ditemukan penggunaan koherensi kontras, data [K02] kohesi antonim, data [K05] ditemukan 2 aspek yang digunakan, yaitu aspek kohesi antonim pada data [K05a], aspek kohesi repetisi pada data [K05b], data [K06] 2 aspek yang ditemukan yaitu aspek kohesi epilis [K06a] dan koherensi aditif pada data [K06b], kemudian pada data [K07] aspek yang digunakan yaitu aspek kohesi repetisi, data [K08] aspek koherensi aditif, pada data [K09] ditemukan 3 aspek yang digunakan, yaitu data [K09a] aspek yang digunakan adalah kohesi sinonim, [K09b] koherensi kausalitas, dan [K09c] kohesi repetisi lalu pada data [K010] ditemukan penggunaan aspek koherensi aditif.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data [K.01]: *Gedung sekolahnya tidak mewah, akan tetapi nyaman digunakan untuk belajar.* Jadi data [K.01] merupakan jenis koherensi tidak berpenanda, yaitu koherensi kontras pada kata **akan tetapi**. Kata tersebut menunjukkan adanya perlawanan.

Berdasarkan data [K.02]: *Ada beberapa pohon kecil dan juga ada tiga meja payung yang dibuat dari semen bentuknya bulat atau bundar, dilengkapi juga lima kursi untuk ditempati duduk.* Jadi data [K.02] merupakan jenis kohesi leksikal, yaitu sinonim pada kata **bulat** atau **bundar** yang memiliki makna yang sama. Kata tersebut ditulis guna menunjang kejelasan kalimat agar mudah dimengerti.

Berdasarkan data [K.05a]: *Kelas VII.2 berada dilantai diantara kelas VII.3 dan VII.1, berada dibagian kanan tepatnya dilantai dua.* Jadi data tersebut ditemukan penggunaan jenis kohesi leksikal yaitu repetisi pada kata **berada** yang ditulis sebanyak dua kali. Pengulangan kata tersebut membuat kalimat pada data [K.05a] menjadi tidak efektif karena pada dasarnya pengulangan kata digunakan hanya digunakan pada penekanan kata yang sangat penting. Adapun cara penulisan agar menjadi efektif, yaitu *Ruangan kelas VII.2 berada*

di antara kelas VII.3 dan VII.1. bagian kanan tepatnya dilantai dilantai 2. Jadi penulisan kata berada hanya ditulis satu kali.

Berdasarkan data [K.05b]: *Ruangan ini tidak **besar** dan tidak **kecil** juga, tetapi cukup untuk 30 kursi.* Pada data [K.05b] ditemukan penggunaan kohesi leksikal yaitu antonim pada kata **besar** dan **kecil**. Kata tersebut menunjukkan adanya perlawanan kata yang dapat digunakan untuk menghubungkan satu kalimat. Jadi berdasarkan analisis data [K.05b] ditemukan 2 jenis kohesi leksikal yang digunakan yaitu, repetisi dan antonim, seperti yang telah diuraikan di atas.

Berdasarkan data [K.06a]: *Selain itu disini **ada** kantin, **ada** musolah, dan **ada** perpustakaan.* Pada data [K.06a] ditemukan penggunaan kohesi gramatikal, yaitu epilis pada kata **ada** yang ditulis lebih dari dua kali. Epilis dengan kata lain pelepasan, bermaksud agar tidak terjadi pengulangan kata yang berlebihan yang menimbulkan kalimat tersebut tidak efektif. Kata tersebut bisa dihilangkan karena memiliki referensi yang sama. Adapun cara penulisan kalimat di atas agar menjadi efektif, sebagai berikut. *Selain itu di sini **ada** kantin, musolah, dan perpustakaan.*

Berdasarkan data [K.06b]: *Sekolah kami sangat hijau karena banyak sekali pohon yang tumbuh disekitarnya, paling banyak pohon mangga. **Selain** itu disini ada kantin, ada , ada musolah, dan ada perpustakaan.* Pada data [K.06b] ditemukan penggunaan koherensi aditif yang ditandai dengan kata **selain**. Kata tersebut bertujuan membuat kalimat tersebut terlihat sepadan dengan kalimat sebelum dan sesudah kata tersebut. Jadi hasil analisis data [K.06b] ditemukan 1 jenis kohesi gramatika dan 1 jenis koherensi aditif seperti yang telah dijelaskan di atas.

Berdasarkan data [K.07]: *Di halaman sekolah ada **pohon** mangga, yang **pohon** sangat tinggi dan rindang.* Pada data tersebut ditemukan penggunaan kohesi leksikal yaitu repetisi yang ditandai dengan kata **pohon** yang ditulis lebih dari satu. pengulangan kata diatas membuat kalimat yang ditulis tidak efektif. Adapun cara penulisannya akan dituliskan, sebagai berikut *di halaman sekolah terdapat beberapa pohon mangga, yang sangat tinggi dan rindang.*

Berdasarkan data [K.08]: ***Selain** itu kelas kami dinding dan kramiknya warna putih. Ada juga jendela disebelah kanan ada 8 dan juga sebelah kiri ada 8 jendela.* Pada data tersebut ditemukan penggunaan koherensi aditif yang ditandai dengan kata **selain** yang merupakan bentuk koherensi aditif Kata tersebut bertujuan untuk membuat kalimat tersebut terlihat sepadan dengan kalimat sebelum dan sesudah kata tersebut.

Berdasarkan data [K.09a]: *Lingkungan sekolah kami terlihat sangat bersih tidak ada sampah yang berserakan, Siswa dilarang **membuang sampah sembarangan** atau **dibuang pada tempatnya**.* Pada data tersebut ditemukan penggunaan kohesi leksikal, yaitu sinonim yang ditandai dengan kata **membuang sampah sembarangan** atau **dibuang pada tempatnya**. Kata

tersebut memiliki makna yang sama yang ditulis guna untuk menunjang kejelasan kalimat.

Berdasarkan pada data [K.09b]: *Lingkungan sekolah yang bersih dan dan sejuk membuat kita nyaman untuk belajar. Oleh karena itu tetaplah menjaga kebersihan lingkungan.* Pada data tersebut ditemukan penggunaan koherensi kausalitas yang ditandai dengan kata **oleh karena itu**. Kata tersebut menunjukkan adanya hubungan sebab akibat makna sebab akibat yang dihasilkan oleh kalimat di atas yaitu kata *oleh karena itu* yaitu *dengan menjaga kebersihan lingkungan* mengakibatkan *lingkungan yang bersih*. Jadi berdasarkan hasil analisis data [K.09b] ditemukan kohesi leksikal dan koherensi kontras, seperti yang telah dijelaskan di atas.

Berdasarkan data [K.09C]: *Lingkungan sekolah kami terlihat sangat bersih tidak ada sampah yang berserakan, karena dilang membuang sampah sembarangan atau dibuang pada tempatnya.* Pada data tersebut ditemukan penggunaan kohesi leksikal yaitu repetisi yang ditandai dengan kata **sampah** yang ditulis lebih dari satu. pengulangan kata tersebut bertujuan untuk memelihara kalimat dan bermaksud untuk menekan bahwa kata tersebut sangat penting.

Berdasarkan data [K.010]: *Lapangan sekolah kami tidak terlalu luas tetapi bisa juga dipakai untuk upacara. Selain untuk upacara lapangan juga bisa dipakai untuk olahraga.* Pada data tersebut ditemukan penggunaan koherensi aditif yang ditandai dengan kata **selain**. Kata tersebut bertujuan membuat kalimat tersebut terlihat sepadan dengan kalimat sebelum dan sesudah kata tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sebagaimana telah dipaparkan di bab sebelumnya, dari 10 data yang telah dikumpulkan hanya 8 data yang dianalisis karena hanya 8 data yang ditemukan penggunaan kohesi dan koherensinya. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar cukup memahami tentang penggunaan kohesi dan koherensi tetapi, dalam cara menempatkannya kurang tepat. Dalam penulisan karangan siswa ditemukan penggunaan kohesi dan koherensi. Jenis Kohesi yang ditemukan yaitu kohesi leksikal sebanyak 6 macam, yaitu repetisi sebanyak 3, sinonim 2, antonim 1 dan kohesi gramatikal, yaitu epilis 1, totalnya ada 7 data yang menggunakan aspek kohesi. Sedangkan penggunaan koherensi yang ditemukan sebanyak 3 macam, yaitu koherensi berpenanda kausalitas 1, koherensi kontras 1 dan koherensi aditif 3 dan tidak ditemukan penggunaan koherensi tidak berpenanda. Jadi secara keseluruhan penggunaan kohesi dan koherensi pada karangan siswa yaitu ada 12 data.

Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran bagaimana menggunakan kohesi yang baik dan benar. Ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti setelah menyelesaikan penelitian.

1. Bagi siswa, disarankan agar tetap aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, selalu berlatih dan belajar lebih giat khusus pada penggunaan kohesi dan koheensi dalam menulis karangan deskripsi
2. Bagi guru, disarankan untuk membina dalam membina siswa supaya dapat mengembangkan potensinya masing-masing.
3. Bagi penulis, disarankan agar lebih baik lagi dan ada penelitian lanjutan dari penelitian ini, dengan teknik atau metode yang lain untuk menambah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. N. *Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Pada Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI*. Jurnal vol 4 no.3. Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta. Deepublish.
- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka AQ.
- Asdar. 2015. *Wacana Bahasa Indonesia*. Makassar. Alaudin University Press.
- Eti setiawati dan Roosy Rusmawati. 2019. *Analisis Wacana Konsep, Teori dan Aplikasi*. Malang. UB Press.
- Hanafiah. W. 2014. *Analisis Kohesi dan Koherensi Pada Wacana Buletin Jumat*. Jurnal Epigram, Vol.11 No. 2. UI Depok.
- Itaristanti. *Aspek Kohesi dan Koherensi Dalam Penulisan Karangan Deskripsi Yang Disusun Oleh Pembelajar Bipa (Studi Kasus Mahasiswa Thammasat University, Bangkok Pada Program Sea-Gate UGM 2016)*. Journal Indonesian Language Education And Literature Vol. 2, No. 1. Syekh Nurjati Cirebon.
- Mandia. I.N. 2017. *Kohesi dan Koherensi Sebagai Dasar Pembentukan Wacana Yang Utuh*. Jurnal Sosial Dan Humaniora, Vol.8, No.2. Bukit Jimbaran, Bali.
- Maria G.J. 2016. *Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar*. Skripsi. Universitas Bososwa.
- Muhammadiyah, Mas'ud, dkk. 2015. Using Bahasa in Newspaper Headline in Makassar: *Journal of Language and Literature*, Vol. 6, No. 1, p. 109-111. ISSN: 2078-0303, Baku, Azerbaijan. DOI: 10.7813/jll.201516-1/19.
- Muhammadiyah, Mas'ud, Muliadi, & Hamsiah, A. (2020). A Semiotic Analysis of Political News Featured in Indonesia Newspapers. *International Journal of Innovation, Creativity, and Change*, 1627-1640. https://www.ijicc.net/images/vol_13/Iss_9/13913_Uhammadiah_20_20_E_R.pdf
- Naffilah. I. 2019. *Kohesi Dan Koherensi Dalam Karangan Siswa Kelas Vi Madrasah Ash-Shollahiyah Depok Jawa Barat*. Jurnal vol 3 no 1. Universitas Indraprsta PGRI.
- Nurfitriani, dkk. 2018. *Analisis Kohesi dan Koherensi Dalam Proposal Mahasiswa PBSI Tanggal 23 Desember 2014*. Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 12 No. 1. PBSI FKIP Unisyah.

- Nurkholifah. A,dkk .2021. *Analisis Kohesi dan Koherensi pada Isu Nasional di Media Online Kompas.com dan Jawapos.com*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 6. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia.
- Pardani. N.P. 2017. *Analisis Kohesi Dan Koherensi Dalam Karangan Guru-Guru SD Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Philipus L.L. dkk. 2019. *Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa SMP Lewolema. Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores timur*. Prosiding. Universitas Kristen Indonesia Toraja.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.